KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : KAI Batal Impor KRL, Prioritaskan keselamatan kenyamanan penumpang
Tanggal : Jumat, 13 November 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

KAI Batal Impor KRL

Prioritaskan Keselamatan Kenyamanan Penumpang

SENAYAN mendukung keputusan PT Kereta Api Indonesia (KAI) yang membatalkan rencana impor Kereta Rel Listrik (KRL) bekas dari Jepang. Keputusan tersebut dinilai sebagai langkah tepat dengan mempertimbangkan keselamatan dan kenyamanan penumpang.

Anggota Komisi V DPR Syafiuddin Asmoro mengatakan, keputusan bisnis terkait pengadaan sarana transportasi merupakan kewenangan PT KAI. Terlebih, keputusan pembatalan tersebut diambil setelah tim KAI melakukan pemeriksaan langsung terhadap kondisi kereta di Jepang.

Menurutnya, pertimbangan usia kereta yang rata-rata telah mencapai 28 tahun, keberlanjutan pemeliharaan, serta risiko kelelahan material pada struktur kereta harus menjadi perhatian serius. Aspek keselamatan tidak boleh dikompromikan hanya demi memenuhi kebutuhan penambahan armada.

"Keselamatan penumpang mesti menjadi prioritas utama. Apalagi hasil pemeriksaan menunjukkan adanya risiko terhadap kelayakan dan keberlanjutan operasional kereta," ujar Syafiuddin di Jakarta, Kamis (12/11/2026).

Sebelumnya, rencana PT KAI untuk mendatangkan KRL bekas dari Jepang akhirnya dibatalkan. Padahal, rencana pengadaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Komisi VI DPR untuk memenuhi kebutuhan armada Commuter Line Jabodetabek.

Direktur Utama PT KAI Bobby Rasiyidin mengungkap alasan membatalkan impor KRL bekas dari Jepang. Keputusan tersebut diambil setelah KAI mengecek langsung ke negara asal dan menemukan fakta rata-rata usia kereta yang akan diakuisisi sudah mencapai 28 tahun atau masuk dalam kategori separuh tua.

"Berdasarkan klasifikasi perusahaan, KAI mengkategorikan kereta berusia 10 tahun sebagai armada muda, usia 20 tahun masuk golongan paruh baya, dan di atas 20 tahun digolongkan sebagai armada separuh tua," ujar Bobby dalam konferensi pers di kawasan Gambir, Jakarta Pusat, Selasa (10/11).

Syafiuddin melanjutkan, pembatalan impor tersebut mesti segera diikuti dengan langkah konkret untuk memenuhi kebutuhan armada KRL. Sebab, kepadatan penumpang di wilayah Jabodetabek semakin meningkat dan membutuhkan penanganan serius.


FOTO: DPR.GO.ID

Syafiuddin Asmoro

Karena itu, ia mendorong PT KAI memperkuat kerja sama dengan industri perkeretaapian nasional, khususnya PT Industri Kereta Api (INKA). INKA perlu diberikan ruang dan kepercayaan lebih besar untuk memproduksi rangkaian kereta untuk memenuhi kebutuhan transportasi publik dalam negeri.. "Jangan sampai pembatalan impor justru membuat pengadaan kereta menjadi terhambat," kata politisi PKB ini mengingatkan.

Indonesia, beber dia, mempunyai industri dalam negeri, yaitu PT INKA, yang harus dioptimalkan. Pemerintah dan KAI perlu mendorong INKA agar mampu mempercepat produksi kereta sesuai kebutuhan nasional.

Syafiuddin menilai, penguatan PT INKA bukan hanya menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan armada KRL, tetapi juga bagian dari upaya membangun kemandirian industri transportasi nasional. Dengan demikian, pengadaan kereta tidak terus-menerus bergantung pada produk luar negeri.

Selain itu, ia mengingatkan PT KAI agar bekerja lebih keras dan bergerak cepat dalam melakukan pengadaan armada baru. Berdasarkan data PT KAI, kebutuhan tambahan armada untuk operasional KRL Jabodetabek saat ini mencapai 23 rangkaian. Rinciannya, tujuh rangkaian dengan 12 kereta dan 16 rangkaian dengan delapan kereta.

Syafiuddin berharap, PT KAI bersama Kementerian Perhubungan (Kemenhub) dan PT INKA dapat menyusun langkah percepatan pengadaan kereta yang terukur. Mulai dari kapasitas produksi, pembiayaan, hingga jadwal kedatangan armada baru.

Sementara itu, Direktur Utama (Dirut) PT KAI Commuter Purnomo Sidi mengatakan, pihaknya akan memesan trainset baru dari INKA hingga 2028. Pada pertengahan 2027 akan ada sekitar 9 rangkaian baru dari INKA melalui kontrak yang ditetapkan sejak 2023. Saat itu, ada 16 kereta dari INKA yang dipesan Kereta Commuter Indonesia (KCI). Sedangkan sampai saat ini sudah 7 kereta yang beroperasi sejak awal tahun.

Purnomo bilang, paling dekat bulan depan akan ada satu tambahan rangkaian KRL CLI-225 yang menjadi kereta kedelapan. Kemudian, kereta berikutnya dari INKA akan beroperasi pada awal Januari 2027. Sedangkan 7 kereta sisanya akan dijadwalkan beroperasi dari April sampai dengan Juli 2027.

"Kami akan terus berkoordinasi dengan INKA untuk pengiriman rangkaian yang masih dalam proses produksi, sehingga tahun depan semua dapat beroperasi," jelas Purnomo di Jakarta, Rabu (11/11/2026).

Purnomo memaparkan, pihaknya akan kembali meneken pengadaan sarana Commuter Line guna menambah kapasitas angkut. Akan ada 23 rangkaian KRL baru dengan kontrak yang akan diteken pada bulan Desember 2026. "Target pengiriman trainset tersebut akan dimulai pada awal 2028," ujarnya. ■ TIF